

Original Article

Pengetahuan dan Sikap Remaja berhubungan dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022

Devia Lydia Putri

Akademi Kebidanan Annisa Jaya

Jl. Kranggan No. 30, Desa Puspasari, Citeureup-Bogor 16810

Email: dlp300993@gmail.com

Editor: YY

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Abstract

Latar Belakang: Berdasarkan survei pendahuluan pada siswa SMK X mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 siswi putri, diantara 11 siswi putri tersebut tidak mengerti penjelasan mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan 4 lainnya sudah pernah mendapatkan perlakuan pelecehan seksual seperti memanggil dengan kata-kata tidak sopan dan memberikan sikap tidak sopan yang bersifat seksual. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa kurangnya pengetahuan remaja terhadap pelecehan seksual serta bentuk-bentuk dari pelecehan seksual membuat remaja saat ini rentan mengalami pelecehan seksual tanpa di sadari.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual di SMK X Kab. Bogor tahun 2022.

Metode: Metode deskriptif analitik dengan design *cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 100 siswi dengan teknik pengampilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis *Chi-Square*.

Hasil: Hasil analisis menunjukan bahwa nilai Pengetahuan Remaja ($P=0,040$) $<(\alpha=0,05)$, nilai Sikap Remaja ($P=0,032$) $<(\alpha=0,05)$.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan pelecehan seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022.

Kata Kunci: pelecehan seksual, pengetahuan remaja, sikap remaja

Pendahuluan

Pelecehan seksual dapat dialami oleh perempuan maupun laki-laki, tidak memandang usia, dan dapat terjadi di sekolah, masyarakat maupun ruang publik.^{1,2} Remaja seringkali menjadi objek pelecehan seksual tapi mereka tidak mengerti jika mereka telah menjadi korban pelecehan seksual.^{3,4} Kasus pelecehan yang terjadi pada anak dan remaja menjadi sorotan utama di seluruh dunia dan Indonesia. Laporan dari *United Nation Children's Fund* (UNICEF) kasus pelecehan pada remaja di dunia mencapai 120 juta.^{5,6} Yang sering banyak terjadi pada remaja meliputi pelecehan fisik, pelecehan psikologis, penelantaran, *bullying* dan pelecehan seksual.^{7,8} Diantara jenis pelecehan tersebut, pelecehan seksual yang paling mendominasi.^{9,10}

Tingginya angka kekerasan membuat Pemerintah yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN) pada tahun 2016 untuk mengetahui informasi mengenai pengalaman hidup perempuan yang mengalami kekerasan dengan usia 15 tahun keatas. Diketahui sebanyak 33,4% perempuan usia 15-64 tahun telah mengalami kekerasan fisik dan/atau kekerasan seksual selama hidupnya, dengan jumlah kekerasan fisik sebanyak 18,1% dan kekerasan seksual 24,2%. Diantara banyaknya kasus kekerasan pada perempuan, tingkat kekerasan baik secara fisik dan seksual yang dialami perempuan belum menikah yaitu sebesar 42,7%. Kekerasan seksual paling banyak dialami perempuan yang belum menikah yaitu 34,4%, lebih besar dibanding kekerasan fisik yang hanya 19,6%.^{11,12}

Berdasarkan survei pendahuluan pada siswa SMK X mendapatkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 siswi putri, diantara 11 siswi putri tersebut tidak mengerti penjelasan mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual, dan 4 lainnya sudah pernah mendapatkan perlakuan pelecehan seksual seperti memanggil dengan kata-kata tidak sopan dan memberikan sikap tidak sopan yang bersifat seksual.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan bahwa kurangnya pengetahuan remaja terhadap pelecehan seksual serta bentuk-bentuk dari pelecehan seksual membuat remaja saat ini rentan mengalami pelecehan seksual tanpa di sadari. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pelecehan Seksual di SMK X”

Metode

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 15 tahun di Kabupaten Bogor. Sampel penelitian sebanyak 100 siswi dengan teknik pengampilan sampel *total sampling*.¹³ Lokasi penelitian dilakukan di SMK X. Data yang digunakan adalah data primer, instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Data dianalisis dengan menggunakan dilakukan melalui uji statistic *Chi-Square*. Uji statistik bermakna bila diperoleh nilai $P < 0,05$ pada CI 95%.¹⁴

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelecehan Seksual, Pengetahuan dan Sikap di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022.

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase
Pelecehan Seksual		
Tidak Ada	58	58,0%
Ada	42	42,0%
Pengetahuan		
Baik	62	62,0%
Kurang	38	38,0%
Sikap		
Baik	76	76,0%
Cukup	24	24,0%

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa tidak ada pelecehan seksual sebanyak 58 orang (58,0%), sedangkan ada pelecehan seksual sebanyak 42 orang (42,0%). Variabel pengetahuan

baik sebanyak 62 orang (62,0%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (38,0%). Variabel sikap baik sebanyak 76 orang (76,0%), sedangkan sikap cukup sebanyak 24 orang (24,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja dan Sikap dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022.

Variabel	Pelecehan Seksual				TOTAL		P-value	OR (95% CI)
	Tidak Ada		Ada		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Baik	41	66,1	21	33,9	62	100%	0,040	2,412 1,0-5,5
Kurang	17	44,7	21	55,3	38	100%		
Jumlah	58	58,0	42	42,0	100	100%		
Sikap								
Baik	49	64,5	27	35,5	76	100%	0,032	3,025 1,2-7,8
Cukup	9	37,5	15	62,5	24	100%		
Jumlah	58	58,0	42	42,0	100	100%		

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa pengetahuan baik sebanyak 41 orang (66,1%) dalam tidak ada pelecehan seksual, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (44,7%) dalam tidak ada pelecehan seksual. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($P\text{-value} = 0,040 < (\alpha = 0,05)$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual. Dengan nilai OR 2,412 (95% CI = 1,0-5,5).

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa sikap baik sebanyak 49 orang (64,5%) dalam tidak ada pelecehan seksual, sedangkan sikap cukup sebanyak 9 orang (37,5%) dalam tidak ada pelecehan seksual. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($P\text{-value} = 0,032 < (\alpha = 0,05)$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual. Dengan nilai OR 3,025 (95% CI = 1,2-7,8).

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan Remaja dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa pengetahuan baik sebanyak 41 orang (66,1%) dalam tidak ada pelecehan seksual, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (44,7%) dalam tidak ada pelecehan seksual. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($P\text{-value} = 0,040 < (\alpha = 0,05)$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual. Dengan nilai OR 2,412 (95% CI = 1,0-5,5).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada SISWA SMK mengatakan bahwa 24 (42,1%) siswa yang berpengetahuan baik melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang berpengetahuan kurang baik, ada 33 (57,9%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.¹⁵

Hubungan antara Sikap dengan Pelecehan Seksual di SMK X Kab. Bogor Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa sikap baik sebanyak 49 orang (64,5%) dalam tidak ada pelecehan seksual, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (37,5%) dalam tidak ada pelecehan seksual. Dengan hasil uji statistik diperoleh ($P\text{-value} = 0,032 < (\alpha = 0,05)$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual. Dengan nilai OR 3,025 (95% CI = 1,2-7,8).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Desi (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK mengatakan bahwa 43 (75,4%) siswa yang mempunyai sikap negatif melakukan perilaku seksual pranikah, sedangkan diantara siswa yang mempunyai sikap positif, ada 14 (24,6%) yang melakukan perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}$ 0.000 maka dapat disimpulkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.¹⁵

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah peneliti laksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pelecehan seksual ($P = 0,040 < (\alpha = 0,05)$), ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan pelecehan seksual ($P = 0,032 < (\alpha = 0,05)$).

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua responden atas kesediaannya membantu penelitian ini dan seluruh pihak-pihak terkait.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

1. Yudha INBD, Tobing DH. Dinamika memaafkan pada korban pelecehan seksual. J Psikol Udayana. 2018;4(02):435–47.
2. Sumera M. Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. Lex Soc. 2013;1(2).
3. Dwiputri GA, Hanim W. Pengembangan komik digital mengenai pelecehan seksual secara verbal (Catcalling) melalui bimbingan klasikal pada peserta didik SMAN 59 Jakarta. INSIGHT J Bimbing Konseling. 2020;9(1):40–55.
4. Dewi IAA. Catcalling: Candaan, pujian atau pelecehan seksual. Acta Com J Huk Kenotariatan. 2019;4(2):198–212.
5. Hillis S, Mercy J, Saul J, Gleckel J, Abad N, Kress H. THRIVES: using the best evidence to prevent violence against children. J Public Health Policy. 2016;37(1):51–65.
6. Paradias R, Soponyono E. Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual. J Pembang Huk Indones. 2022;4(1):61–72.
7. Noviana I. Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. Sosio Inf Kaji Permasalahan Sos Dan Usaha Kesejaht Sos. 2015;1(1).
8. Sari R, Nulhaqim SA, Irfan M. Pelecehan seksual terhadap anak. Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy. 2015;2(1).
9. Nugrahmi MA, Mariyona K, Rusdi PHN. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kejadian Pelecehan

- Seksual. *Menara Med.* 2022;4(2).
10. Bahri S. Suatu kajian awal terhadap tingkat pelecehan seksual di aceh. *J pencerahan.* 2015;9(1).
 11. Arjani NL. Implementasi “One Student Saves One Family (Ossof)” Sebagai Strategi dalam Menanggulangi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. *Sunari Penjor J Anthropol.* 2016;1(1):13–9.
 12. Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Ditjen P2P, Kemenkes RI 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling.* 2019.
 13. Suharmi A. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.
 14. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian kesehatan,* PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010;
 15. Kumalasari D. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada siswa SMK. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2016;1(1):93–7.